

**SKRIPSI**

**PENGARUH SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS)  
TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI  
PUSKESMAS POTO TANO KABUPATEN  
SUMBAWA BARAT PROVINSI NTB**



**PROGRAM STUDI SI KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2023/2024**

**PENGARUH SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS)  
TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI  
PUSKESMAS POTO TANO KABUPATEN  
SUMBAWA BARAT PROVINSI NTB**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Mataram**



**PROGRAM STUDI SI KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2023/2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR ( PUS ) TERHADAP  
PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS POTO TANO  
KABUPATEN SUMBAWA BARAT  
PROVINSI NTB**

### SKRIPSI

**Disusun Oleh :**

**SAHRAH**

**2022E1D055M**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Hari/Tanggal .....

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Aulia Amini, M.Keb  
NIDN. 0814068901

  
Cahaya Indah Lestari, M.Keb  
NIDN. 0817038602

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR ( PUS ) TERHADAP  
PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS POTO TANO  
KABUPATEN SUMBAWA BARAT  
PROVINSI NTB**

### SKRIPSI

**Disusun Oleh :  
SAHRAH  
2022E1D055M**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

Dewan Penguji	:		Tanggal	Tanda Tangan
1. Ketua Tim Penguji	:	Aulia Amini M.Keb	10/1/2024	
2. Penguji I	:	Indriyani Makmun, M.Keb	11/1/2024	
3. Penguji II	:	Cahaya Indah Lestari, M.Keb	11/1/2024	

**Mengesahkan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Dekan,**

  
**(Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm., Klin)  
NIDN. 0827108402**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam laporan penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk penelitian lain atau untuk memperoleh gelar keserjanaan pada perguruan tinggi lainnya, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar Pustaka.

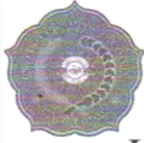
Mataram, Januari 2024

Tanda tangan



Sahrah





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRAH  
NIM : 2022E1D055M  
Tempat/Tgl Lahir : SETELUK, 24 JUNI 1974  
Program Studi : SI KEBIDANAN  
Fakultas : FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
No. Hp : 081237624876  
Email : sahrasahrah07@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

PENGARUH SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP  
PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS POTO TANO  
KABUPATEN SUMBAWA BARAT PROVINSI NTB

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 16 Januari 2024

Penulis



SAHRAH  
NIM. 2022E1D055M

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.uly  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRAH  
 NIM : 2022E1D055M  
 Tempat/Tgl Lahir : SETELUK, 24 JUNI 1974  
 Program Studi : SI KEBIDANAN  
 Fakultas : FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
 No. Hp/Email : 081237624876  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP  
 PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS POTOTANO  
 KABUPATEN SUMBAWA BARAT PROVINSI NTB

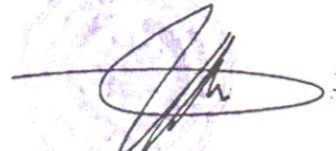
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Januari 2024  
 Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



SAHRAH  
 NIM. 2022E1D055M



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

“Barang Siapa Yang Bersabar, Dia Akan Beruntung”





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB”**. Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya kerja sama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm., Klin, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Cahaya Indah Lestari, M.Keb, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus Dosen Pembimbing II yang juga selalu sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Catur Esty Pamungkas, M. Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Aulia Amini, M.Keb, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan sabar dan teliti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsii ini.
7. Teman – teman seperjuangan yang tentunya tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang selalu memberi semangat, membagi pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 2023

Penulis

**PENGARUH SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP  
PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS POTO TANO  
KABUPATEN SUMBAWA BARAT PROVINSI NTB**

Sahrah<sup>1</sup>, Aulia Amini<sup>2</sup>, Cahaya Indah Lestari<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat terdapat sebanyak 2.481 PUS tahun 2021, dengan perincian 2065 (86,68%) Akseptor KB aktif, 291 (92 %) hamil dan promil, 128 (7,9 %) unmetneed. Mayoritas akseptor menggunakan KB Suntik 3 Bulan sebanyak 1051 orang (44,62%) orang, Pil sebanyak 146 orang (6,19%), Implant sebanyak 599 orang (25,4%), IUD sebanyak 174 orang (7,38%), MOW sebanyak 65 orang (2,76%), MOP sebanyak 1 orang (0,04%), dan Kondom sebanyak 29 orang (1,23%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi Suntik lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB. **Metode :** Rancangan penelitian yang digunakan yaitu studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu PUS usia 15 – 49 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB yaitu sebanyak 2.107 orang. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 336 sampel. **Hasil :** Ada pengaruh sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB (*p-value* 0.000 < 0.05). **Kesimpulan :** Bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang manfaat menggunakan kontrasepsi kepada masyarakat, khususnya kepada pasangan usia subur.

Kata Kunci :Alat Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur, Sikap Ibu.  
Kepustakaan : 10 Buku 2016-2023, 35 Artikel 2017-2023  
Jumlah Halaman : 82 Halaman, 2 Tabel, 3 Gambar, 8 Lampiran

- 
1. Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
  2. Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Muhammadiyah Mataram
  3. Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Muhammadiyah Mataram

**THE INEFFECT OF MOTHER'S ATTITUDE OF FERTILE AGE COUPLES (FAC)  
TOWARD CONTRACEPTIVE METHOD CHOICE AT PUSKESMAS POTO TANO,  
WEST SUMBAWA, NTB**

Sahrah1, Aulia Amini 2, Cahaya Indah Lestari3

**ABSTRACT**

**Background:** Based on the data collection conducted by the health center officers of Puskesmas Poto Tano, West Sumbawa District, there were a total of 2,481 FACs in 2021, with a breakdown of 2,065 (86.68%) active family planning acceptors, 291 (92%) pregnant and planning pregnancy, and 128 (7.9%) unmet need. The majority of acceptors used Depo-Provera injections totaling 1,051 (44.62%) individuals, followed by pills with 146 (6.19%) individuals, implants with 599 (25.4%) individuals, IUDs with 174 (7.38%) individuals, male sterilization with 65 (2.76%) individuals, female sterilization with 1 (0.04%) individual, and condoms with 29 (1.23%) individuals. From this data, it is evident that the usage of Depo-Provera injections is higher. The purpose of this study is to determine the influence of mother's attitude of FACs toward contraceptive method choice at Puskesmas Poto Tano, West Sumbawa District, West Nusa Tenggara Province. **Method:** The research design used in this study is a correlation study with a cross-sectional approach. The study population consists of all FAC mothers aged 15-49 years in the work area of Puskesmas Poto Tano, West Sumbawa District, West Nusa Tenggara Province, totaling 2,107 individuals. The sample size for this study is 336 samples. **Results:** There is an influence of mother's attitude of FACs toward contraceptive method choice at Puskesmas Poto Tano, West Sumbawa District, West Nusa Tenggara Province ( $p$ -value  $0.000 < 0.05$ ). **Conclusion:** Healthcare professionals can enhance Communication, Information, and Education (CIE) about the benefits of contraceptive use to the community, particularly to fertile age couples.

**Keywords** : Contraceptive Method, Fertile Age Couples, Mother's Attitude.  
**References** : 10 Books 2016-2023, 35 Articles 2017-2023  
**Number of Pages** : 82 Pages, 2 Tables, 3 Figures, 8 Appendices

1. Undergraduate Student, Midwifery Study Program, Faculty of Health Science, Muhammadiyah University of Mataram
2. Lecturer, Professional Midwifery Education Study Program, Muhammadiyah University of Mataram
3. Lecturer, Professional Midwifery Education Study Program, Muhammadiyah University of Mataram

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Tinjauan Teoritis .....	10
B. Kerangka Teori .....	24
C. Kerangka Konsep .....	26
D. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Variabel Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional .....	28
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Etika Penelitian .....	32
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	32
G. Metode Pengolahan dan Analisa Data.....	33
H. Rencana Jalannya Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
A. Hasil.....	38
B. Pembahasan .....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	21
Gambar 3.1 Kerangka Kerj .....	35
Tabel : 3.2 Jumlah sample per Desa.....	30
Gambar 4.1 : Jumlah Akseptor KB Aktif berdasarkan Jenis Kontrasepsi .....	39
Gambar 4.2 : Jumlah Akseptor KB pasca salin berdasarkan Jenis Kontrasepsi .....	40
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jumlah Anak dan Pendidikan .....	41
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu PUS Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi.....	42
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi .....	4
Tabel 4.6 Pengaruh Sikap Ibu PUS Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi.....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	28



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk 270,20 juta jiwa (BPS 2020). Jumlah ini terus bertambah dan akan terus bertambah. Populasi diperkirakan akan mencapai 284 juta pada tahun 2025. Sekitar setengah dari penduduk Indonesia (120 juta orang) berusia di bawah 30 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan jumlah penduduk usia produktif yang sangat tinggi. Namun dari segi potensi kesehatan dapat mempengaruhi status atau derajat kesehatan apabila umur produksi tidak dikontrol dengan baik, karena akan semakin mempercepat pertumbuhan penduduk di Indonesia (Wibowo 2022)

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia meningkat secara bertahap dari tahun ke tahun, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 adalah 270,6 juta orang, meningkat menjadi 271,4 juta orang pada tahun 2020 (BPS 2020) dan meningkat pada tahun 2021. 273 juta orang. Meningkatnya angka kelahiran di Indonesia saat ini menjadi masalah besar dan memerlukan perhatian khusus dalam upaya pengendalian angka kelahiran. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam memerangi angka kelahiran yang tinggi adalah pelaksanaan program keluarga berencana. Pemerintah menetapkan program keluarga berencana sebagai upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk . (Kemenkes RI, 2014).

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, pencapaian pendidikan, pilihan/asumsi pribadi, dan keyakinan. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi agen, dukungan suami dan sosiokultural. Sikap akan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, serta manfaat dan tujuan program KB bagi pasangan usia subur. Sikap juga dapat dipahami sebagai kapasitas batin yang berperan dalam mempengaruhi tindakan, sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap yang labil, ia akan ragu-ragu dan bingung dalam memilih atau melakukan sesuatu. dan informasi tentang sesuatu yang sedang dihadapi akan dapat menentukan sikap secara tegas tanpa ragu-ragu.

Jumlah PUS di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 39.655.811 PUS. Dari total jumlah PUS yang telah terdata terdapat sebanyak 1.452.854 sedang dalam keadaan hamil. Itu artinya terdapat empat dari 100 PUS yang sedang hamil atau sekitar 3,66%. prevalensi PUS yang menjadi peserta KB sebesar 57,4%. Sebanyak 59,9% suntik, Implant 10%, IUD 8%, MOW 4,2% dan MOP 0,2%, MAL 0,1% (Kemmenkes RI 2021).

Data yang diperoleh dari seksi Kesehatan Keluarga Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022 jumlah PUS 973,129 dan cakupan KB aktif sebanyak 661,089 (87,9%). Akseptor KB aktif berdasarkan jenis kontrasepsi adalah Pil sebanyak 119,284 ( 18,0% ), kondom 33,559 ( 5,1 % ), Suntik 307,623 (46,5 % ), IUD 68,54 (10,4%), Implan 120,819 ( 18,3 % ), MOW 8,454 (1,3 %), dan MOP 2,805 (0,4 %). Sedangkan cakupan peserta KB aktif



Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2022 jumlah PUS 23,864 dengan total berKB sebanyak 21,028 (88,1%), dengan rincian penggunaan berdasarkan metode kontrasepsi yaitu Kondom 640 (3,0%), Suntik 10,427 (49,6 %), Pil 2.864 (13,6%), AKDR 3.734 (17,8 %), MOP 13 (0,1%), MOW 404 (1,9 %) dan Implan 2.933 (13,9 %). Dan KB pasca salin Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2022 adalah 39 % dari target 100% dengan rincian sebagai berikut : puskesmas Jereweh 141 (79%), Puskesmas Poto Tano 140 (50%), Puskesmas Seteluk 115 (45%), Puskesmas Brang Rea 83 (45%), Puskesmas Maluk 148 (40%), Puskesmas Tongo 8 (40%), Puskesmas Taliwang 400 (20%), Puskesmas Brang Ene 19 (15 %) dan Puskesmas Sekongkang 7 (7,7%).

Kecamatan Poto Tano merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, terdiri dari 8 desa. Jumlah kelahiran rata-rata 15-25 kelahiran/bulan, dengan cakupan KB pasca salin 50% dari total kelahiran. Dari 9 Puskesmas yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, Puskesmas Poto Tano merupakan Puskesmas kedua tertinggi angka capaian KB pasca salin (Laporan Pemantauan Wilayah Setempat/PWS KB, 2021).

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat terdapat sebanyak 2.481 PUS tahun 2021, dengan perincian 2065 (86,68%) Akseptor KB aktif, 291 (92 %) hamil dan promil, 128 (7,9 %) unmetneed. Mayoritas akseptor menggunakan KB Suntik 3 Bulan sebanyak 1051 orang (44,62%) orang, Pil sebanyak 146 orang (6,19%), Implant sebanyak 599 orang (25,4%), IUD sebanyak 174 orang (7,38%),

MOW sebanyak 65 orang (2,76%), MOP sebanyak 1 orang (0,04%), dan Kondom sebanyak 29 orang (1,23%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi Suntik lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi modern lainnya namun penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif bagi PUS untuk mengatur kelairan maupun menghentikan kelahiran.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan juga merasa sebagai obyek terbaik. Obyek bisa dalam bentuk apapun, yaitu orang, tempat, ide atau situasi kelompok (Wahid 2019). Inilah sebabnya mengapa sikap harus diuji dengan membuat pilihan-pilihan dalam menghadapi obyek, ide dan juga situasi atau nilai.

Kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dapat mempengaruhi sikap dalam memilih alat kontrasepsi. Calon pengadopsi KB tidak mengetahui atau mengetahui tentang jenis-jenis KB, sehingga memilih metode KB yang banyak digunakan oleh pengadopsi KB lainnya (Saifuddin et al. 2017). Berdasarkan hasil penelitian (Widiyarni 2018) dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, dengan hasil ada hubungan pengetahuan terhadap pemilihan KB MKJP. Demikian pula dengan hasil penelitian (Hitijar dan Saleh Irma Suryani 2020) dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)”. Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa sikap berpengaruh dalam

pemilihan alat kontrasepsi karena sikap seringkali berasal dari pemikiran yang salah paham dimana sikap berasal dari lingkungan dan juga pengalaman seseorang bukan hanya dari lahir atau dibawa berdasarkan genetik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa barat Provinsi NTB ”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh sikap ibu Pasangan usia subur ( PUS ) terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu PUS yang meliputi usia, jumlah anak dan pendidikan terhadap terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB.
- b. Mengidentifikasi pemilihan alat kontrasepsi ibu PUS di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB.

- c. Mengidentifikasi sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB.
- d. Menganalisis pengaruh sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi Ilmu Kesehatan khususnya Ilmu Kebidanan tentang Keluarga Berencana untuk mengetahui Pengaruh Sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam membuat perencanaan dan kebijakan yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana.

###### **b. Bagi masyarakat**

- 1) Di harapkan masyarakat lebih banyak mengetahui tentang alat kontrasepsi
- 2) Diharapkan kedepannya derajat Kesehatan reproduksi dan kesejahteraan Keluarga di wilayah kerja puskesmas Puskesmas Poto Tano lebih baik dari sebelumnya

c. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Sebagai median aplikasi ilmu dalam dalam menentukan permasalahan di masyarakat serta merumuskan permasalahan tersebut.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan bacaan di perpustakaan kampus.

e. Bagi Bidan

Diharapkan bidan dapat lebih memahami fase kebutuhan kontrasepsi terutama bagi ibu hamil primigravida.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini mengenai pengaruh sikap ibu Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap pemilihan alat kontrasepsi, dengan menggunakan metode deskriptif dengan instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. Adapun variable yang diteliti yaitu variable dependen dan independent.

### **2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian**

Subyek dalam Penelitian Ini Adalah ibu PUS umur 15 – 49 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB

### **3. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Poto Tano

Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB.

#### 4. Ruang lingkup waktu

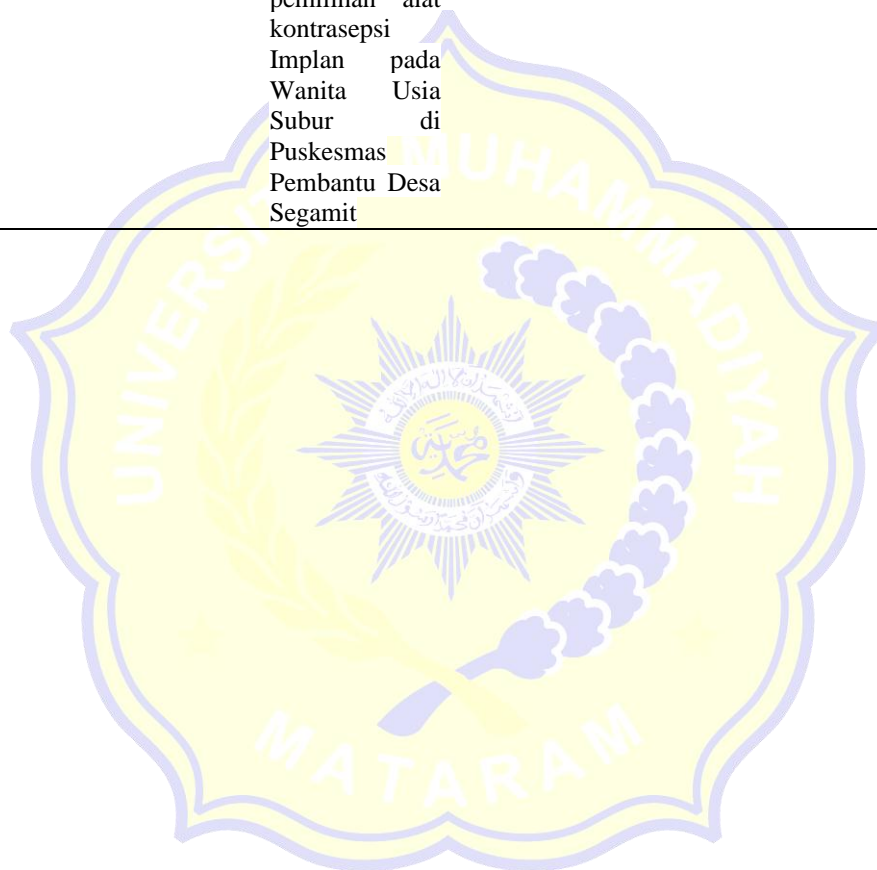
Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 26 juni tahun 2023 - tanggal 26 juli tahun 2023.

### F. Keaslian Penelitian

**Table 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Nama Peneliti Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
(Sari et al. 2019)	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD	Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD	menggunakan metode survey analitik dengan rancangan Cross Sectional	Hasil analisis minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD menunjukkan pada taraf signifikansi > 0,05 nilai signifikansi data p=0,149, untuk dukungan suami p=0,009 dan untuk melakukan penipuan BPJS p=0,132 p=0,440 untuk media. Faktor yang tidak berhubungan dengan minat ibu memilih IUD di Desa Sidodad antara lain pengetahuan, kepemilikan BPJS dan media.	Menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kueisioner
(Bakri et al. 2019)	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru	mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap pemilihan metode kontrasepsi hormonal	menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional korelasional	ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal, serta tidak ada hubungan peran PLKB dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal	Menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kueisioner

(Oktaviana 2023)	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur	– untuk mengetahui umur wanita subur ,paritas wanita usia subur,dukungan suami,dan hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit	analitik korelasional dengan pendekatan crosssectional	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji statistic chi square diperoleh ada hubungan umur dengan pemilihan alat kontrasepsi Implan pada wanita usia subur	Deskriptif dengan kuestioner
------------------	--	--	--	---	------------------------------



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Pengertian pelayanan Kontrasepsi**

Menurut Komisi Ahli tahun 1970, Keluarga Berencana adalah suatu tindakan untuk membantu pasangan suami istri menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, melahirkan anak yang benar-benar mereka inginkan, mengatur jarak antar kehamilan, dan membantu pasangan melahirkan pada usia yang ideal dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Pelayanan kontrasepsi adalah penggunaan alat KB atau pil (alkon) untuk tujuan mencegah kehamilan. KB adalah upaya membantu pasangan memiliki anak pada usia ideal, memiliki anak kembar, dan mengatur jarak kelahiran ideal dengan menggunakan metode KB.

##### **2. Pengertian Kontrasepsi**

Kontrasepsi melibatkan pencegahan kehamilan karena pertemuan sel telur yang matang dengan sperma. (BKKBN, 2013).

##### **3. Pengertian PUS**

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang berusia antara 15 sampai dengan 49 tahun, atau pasangan yang berusia di bawah 15 tahun dan sedang menstruasi, atau menikah dengan istri yang berusia di atas 50 tahun namun tetap memiliki aturan. PUS peserta KB adalah pasangan usia subur yang pasangannya sedang atau jarang menggunakan salah satu



alat kontrasepsi modern atau cara lain selama tahun pendataan rumah tangga dilakukan. (Andriani 2018).

#### 4. Pengertian Keluarga berencana

Keluarga Berencana, yang selanjutnya disebut Pelayanan Keluarga Berencana, adalah upaya untuk memperbaiki kelahiran, mengatur jarak dan usia subur yang ideal, serta mengatur kehamilan, melalui pemajuan dan perlindungan anak, perlindungan hak reproduksi, dan dukungan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, termasuk pengelolaan efek samping dan komplikasi bagi pemegang polis (Peraturan BKKBN no 1 tahun 2023).

#### 5. Tujuan Keluarga Berencana

Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka penerapan standar Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) sebagai dasar untuk mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pengendalian kelahiran sekaligus mengendalikan pertumbuhan penduduk. Tentang tujuan tertentu (Sari, A.J 2021) :

- a. Meningkatkan jumlah orang yang menggunakan kontrasepsi.
- b. Mengurangi jumlah kelahiran.
- c. Dibandingkan dengan Meningkatkan kesehatan, KB dengan mengatur jarak kelahiran, mengatur kehamilan dengan menunda perkawinan, menunda kehamilan anak pertama, menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama, dan menunda kehamilan jika dianggap cukup banyak anak.
- d. Pengobatan kemandulan bagi pasangan yang telah menikah lebih dari 1 tahun tanpa memiliki anak, membantu kemajuan menuju kebahagiaan

keluarga.

- e. Bimbingan Perkawinan atau Bimbingan Nikah bagi remaja atau pasangan yang sedang mempersiapkan pernikahan dengan keinginan agar pasangan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk membentuk keluarga yang bahagia dan berkualitas

Dalam AL Qur`an banyak sekali ayat yang memberikan petunjuk yang perlu kita laksanakan dalam kaitannya dengan KB antar lain ialah :

Surat An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Mereka khawatir kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa*

#### 6. Manfaat Keluarga Berencana

Menurut (Anggraeni 2019), manfaat KB adalah dapat mencegah terjadinya risiko kesehatan terkait kehamilan pada wanita. Keluarga Berencana dapat mengatur jarak serta menunda datangnya kehamilan pada remaja putri yang berisiko mengalami gangguan kesehatan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan di usia tua sehingga dapat mengurangi terjadinya kematian saat persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang memiliki lebih dari 4 anak memiliki risiko kematian ibu yang lebih tinggi saat melahirkan .

- a. Mengurangi kematian bayi. Penyebab terjadinya kematian pada bayi tertinggi di dunia adalah kelahiran proksimal dan terlambat. Keluarga berencana dianggap dapat mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga akan menurunkan angka kematian bayi.
- b. Membantu mencegah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) Keluarga berencana dengan menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom yang dapat memberikan perlindungan ganda, yaitu terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dan terhadap infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV. Dibandingkan dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendidikan KB dapat menciptakan peluang bagi ibu untuk mengenyam pendidikan dan bekerja, mengingat jarak usia anak yang sangat jauh, sehingga ibu akan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Selain itu, dengan KB, dapat terbentuklah keluarga kecil yang dapat menjamin pendidikan anak.
- c. Dengan berkurangnya kehamilan remaja (muda), ibu di usia muda lebih berpeluang melahirkan bayi prematur atau bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi yang lahir dari ibu muda memiliki angka kematian bayi yang tinggi.
- d. Pertumbuhan penduduk yang lambat  
Keluarga berencana adalah kunci yang dapat memperlambat pertumbuhan populasi agar tidak memiliki dampak negatif terhadap perekonomian negara, lingkungan dan upaya pembangunan

## 6. Definisi Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” yang berarti “melawan” dan “konsepsi” yang berarti “kehamilan”. Kontrasepsi berarti mencegah pertemuan sperma dengan sel telur sehingga tidak terjadi pembuahan yang berujung pada kehamilan (Maita 2022). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan. Aspirasi ini bisa bersifat sementara, tetapi bisa juga permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Prawirohardjo, 2016).

### a. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan harus dipertimbangkan dengan hati-hati oleh pengguna potensial. Sebuah penelitian (Pratiwi 2019) menemukan tiga faktor utama yaitu faktor individu, faktor program dan faktor lingkungan.

#### 1). Faktor individu yang terdiri dari:

##### a) Umur.

Faktor usia juga menentukan dan membatasi kesempatan reproduksi perempuan dan mempengaruhi angka kematian dalam kurun waktu tertentu. Usia pasangan calon hamil atau pasangan yang menerima KB berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi yang berkelanjutan. Semakin tinggi usia, semakin tinggi kesinambungan penggunaan kontrasepsi. Usia yang lebih tua dan jumlah anak yang banyak menoleransi efek samping dengan lebih baik, sehingga kesinambungan penggunaan kontrasepsi bertahan lama. Menurut

Edy S (Wulandari 2023), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan klien dalam perilaku dan tindakan kontrasepsi, termasuk keputusan pemilihan alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi disesuaikan dengan tahapan PUS (Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 97 tahun 2014) sebagai berikut :

- (1). Masa tunda kehamilan adalah masa reproduksi bagi pasangan sehat (PUS) yang istrinya < 20 tahun untuk menunda kehamilan.
- (2). Masa kehamilan diatur atau dipisahkan merupakan masa reproduksi yang sehat bagi PUS yang isterinya berusia antara 20 sampai 35 tahun untuk mengatur kehamilan atau berpisah. Periode ini adalah waktu terbaik untuk merencanakan kehamilan.
- (3). Waktu aborsi atau tidak hamil pada pasangan suami istri diatas 35 tahun .

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap cara seseorang bekerja dan mencari alasan serta solusi dalam kehidupan. Itulah sebabnya orang berpendidikan lebih mudah menerima ide-ide baru. Hal ini juga berlaku untuk membangun model dasar keluarga berencana dan penggunaan kontrasepsi, serta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Husna 2020).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap metode kontrasepsi (Luba 2021). Orang yang berpendidikan tinggi bereaksi lebih rasional daripada orang yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap upaya pembaharuan. Selain itu, ia lebih mampu beradaptasi dengan perubahan sosial. Umumnya, informasi KB diajarkan di kelas sekolah resmi tentang masalah kesehatan, pendidikan keluarga dan informasi masyarakat. Semakin terdidik pasangan tentang KB, semakin banyak informasi yang mereka terima, sehingga kesadaran untuk mewujudkan keluarga kecil dan sejahtera semakin tinggi. Salah satu upaya tersebut adalah kontrasepsi untuk membatasi jumlah anak. Pendidikan tinggi berhubungan positif dengan durasi penggunaan kontrasepsi (Salsabella 2020).

c) Sikap

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap. (Etnis et al. 2018) menyimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempegaruhi pembentukan sikap adalah :

- (1). pengalaman pribadi
- (2).Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- (3). Pengaruh kebudayaan
- (4). Media masa
- (5). Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama

(6). Faktor emosional

d). Pekerjaan

Penjadwalan penggunaan kontrasepsi dan kemampuan untuk memenuhinya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai efisiensi yang tinggi. Bagi wanita yang bekerja dan sering keluar pada waktu yang tidak terduga, menggunakan alat kontrasepsi menjadi tantangan utama. Namun, wanita bekerja lebih memahami pentingnya kontrasepsi dibandingkan wanita tidak bekerja. Hasil penelitian BKKBN menunjukkan adanya keterkaitan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

e). Pendapatan

Tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi dalam pelaksanaan program KB. Harga obat atau kontrasepsi yang terjangkau menentukan penerimaan metode kontrasepsi.

Tingkat pendapatan mempengaruhi partisipasi mereka yang terlibat dalam keluarga berencana. Ketika suami dan istri sama-sama bekerja, status sosial ekonomi tinggi dan perempuan lebih aktif dalam memahami penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameisti Ranaswat menemukan adanya hubungan yang signifikan antara faktor pendapatan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

f). Paritas atau Jumlah Anak

Paritas adalah jumlah kelahiran hidup seorang wanita, paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan kakek (Sukma 2018).

(1). Wanita primipara adalah wanita yang baru pertama kali melahirkan anak hidup. Wanita primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak baik untuk hidup sebagai orang dewasa maupun untuk dilahirkan secara prematur.

(2). Multipara adalah wanita yang telah melahirkan lebih dari satu anak.

(3). Grand multipara adalah wanita yang telah melahirkan lebih dari lima anak dan biasanya mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

2). Faktor program yang terdiri dari:

- a). pengetahuan tentang KB
- b). pernah pakai kontrasepsi sebelumnya, informed choiced dan informed consent.
- c). Pemberian informasi tentang metode kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan akseptor KB.

3). Faktor lingkungan yang terdiri dari:

Dukungan suami, peranan keluarga/tetangga/teman, peranan petugas, peranan tokoh masyarakat dan peranan media masa.

## 7. Konsep Dasar Sikap

### a. Pengertian Sikap



Pendapat atau penilaian individu atau responden tentang kesehatan, kesehatan, penyakit dan faktor risiko kesehatan merupakan pengertian dari sikap. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala sebagai tanggapan terhadap suatu stimulus atau objek, sedemikian rupa sehingga sikap tersebut disertai dengan pikiran, perasaan, kekhawatiran dan gejala psikologis lainnya (Notoatmodjo, 2017). Sikap adalah bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau mendukung (favour) atau perasaan tidak setuju (dislike) terhadap suatu objek. Sikap adalah pola perilaku, kecenderungan atau prediksi, kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial, atau sekadar respons terkoordinasi terhadap rangsangan sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai aspek positif atau negatif atau penilaian terhadap objek (Ayu 2022).

- a. Proses Terbentuknya Sikap Menurut Allport 1954, dalam Notoadmodjo, 2017 sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:
  - 1) Keyakinan (beliefs), gagasan dan konsep tentang suatu objek.
  - 2) Kehidupan emosional atau evaluasi objek.
  - 3) Kemauan untuk bertindak.

Bersama-sama ketiga komponen ini membentuk sikap yang utuh (sikap umum) dan dipengaruhi oleh informasi, pikiran, keyakinan dan perasaan. .

- b. Tingkatan sikap

Sikap mempunyai beberapa tingkatan, diantaranya:

- 1) Penerimaan: Pada tingkat ini, individu siap untuk memperhatikan rangsangan tertentu berupa objek atau informasi tertentu.
- 2) Menjawab pada level ini, orang tersebut memberikan jawaban atas pertanyaan tentang item tertentu dan menyelesaikan tugasnya. Kontribusi individu terhadap proses kerja, stimulus, respon, perilaku (overt) stimulus. Menanggapi dan menyelesaikan tugas tertentu merupakan tanda bahwa orang tersebut telah menerima ide tersebut, terlepas dari apakah usaha orang tersebut benar atau salah.
- 3) Menghargai, pada tingkatan ini orang sudah dapat mengajak orang lain untuk bekerja atau membicarakan masalah, hal ini berarti orang tersebut sudah memiliki sikap yang positif terhadap objek tertentu.
- 4) Responsive (bertanggung jawab), pada level ini individu mampu bertanggung jawab dan siap menanggung resiko yang dipilihnya. Level ini merupakan sikap tertinggi seseorang terhadap penerimaan objek atau ide baru.

c. Pengelompokan Sikap

Pengelompokan sikap dikategorikan kedalam tiga orientasi pemikiran, (Ari Pastini ), yaitu:

1) Berorientasi pada respon

Charles Osgood, Louis Thurstone dan juga Rensis Likert telah mewakili arah ini. Menurut Anda, sikap adalah bentuk emosi atau reaksi. Secara fungsional, sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau

bias (positif) atau perasaan tidak mendukung atau netral (tidak menguntungkan) terhadap objek tersebut.

2) Berorientasi pada kesiapan respon

LaPierre, Mead, Allport serta Chave dan Bogardus telah mewakili arah ini . Konsep yang mereka usulkan ternyata lebih rumit. Menurut konsep orientasi ini, sikap adalah kehendak untuk bereaksi terhadap objek dengan cara tertentu .

3) Berorientasi pada skema triadic

Pandangan dari orientasi ini, sikap merupakan gabungan dari komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan serta berperilaku terhadap sesuatu. Sikap didefinisikan sebagai keteraturan perasaan atau disebut cinta, pikiran (kognisi), dan kecenderungan seseorang untuk bertindak pada beberapa aspek lingkungan sekitarnya (conation).

d. Komponen sikap

Sikap manusia tersusun oleh 3 komponen utama: kognitif, afektif dan perilaku (Safitriana et al. 2022).

1) Kognitif

Aspek kognitif mencakup apa yang diketahui tentang objek dan bagaimana objek tersebut dialami. Bagaimana pendapat atau pandangan terhadap objek tersebut? Aspek kognitif mengacu pada keyakinan kita, teori, harapan, sebab dan akibat dari keyakinan, dan persepsi kita terhadap objek tertentu.

## 2) Afektif

Komponen afektif mencakup bagaimana perasaan objek, jadi komponen afektif mencakup perasaan. Kasih sayang karena komponen afektif menunjukkan perasaan, rasa hormat atau kepedulian terhadap objek tertentu, seperti rasa takut, cinta atau marah.

## 3) Konatif

Conative Redis berisi posisi yang dapat diedit objek. Jadi tentang kecenderungan untuk bereaksi (memutuskan) tentang suatu objek atau melakukan suatu perilaku terhadap suatu objek dengan suatu tujuan

### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut (Kusumawati et al. 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

#### 1) Pengalaman pribadi

Pembentukan sikap ketika pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat dapat terbentuk dari pengalaman pribadi. Sikap dapat terbentuk lebih mudah ketika pengalaman pribadi muncul dalam situasi dengan faktor emosional .

#### 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Sikap konformis atau menyelaraskan diri dengan sikap orang lain yang dianggap penting biasanya dimiliki oleh individu. Kecenderungan ini sebagian disebabkan oleh keinginan untuk berhubungan dengan orang-orang penting dan menghindari konflik.

### 3) Pengaruh kebudayaan

Budaya dapat menjadi model pengalaman individu dalam komunitas yang mereka layani. Akibatnya, budaya secara tidak sengaja memengaruhi sikap kita terhadap berbagai hal .

### 4) Media massa

Di surat kabar atau radio atau sarana komunikasi lainnya, pesan yang ingin disampaikan secara faktual dan obyektif mempengaruhi sikap konsumen.

### 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Pemahaman dan pengajaran moral lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidak mengherankan, konsep-konsep ini, pada gilirannya, memengaruhi sikap .

### 6) Faktor emosional

Terkadang sikap adalah pernyataan emosional yang berfungsi sebagai semacam pelampiasan frustrasi atau sebagai pengalih perhatian dari mekanisme pertahanan ego.

### f. Pengukuran sikap

Menurut (Kusumandaru 2020), ada 2 jenis pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* yakni bila pernyataan berisi atau mengatakan hal-hal positif mengenai objek sikap dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable* berisi atau menyatakan hal negatif, untuk jawab *favourable* apabila menjawab :

- 1) sangat setuju (SS) skor nya 4;
- 2) Setuju (S) skor nya 3;
- 3) Tidak Setuju (TS) skornya 2;
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) skor nya 1.

Pada pernyataan negatif (unfavourable) jawaab:

- 1) Sangat Setuju (SS) skor nya 1;
- 2) Setuju (S) skor nya 2;
- 3) Tidak Setuju (TS) skor nya 3;
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) skor nya 4.

Nilai dijumlahkan sehingga didapat perolehan skor tiap responden. Untuk menentukan pengukuran sikap responden yaitu

$$\frac{\text{Total nilai} \times 100\%}{\text{Total skor}}$$

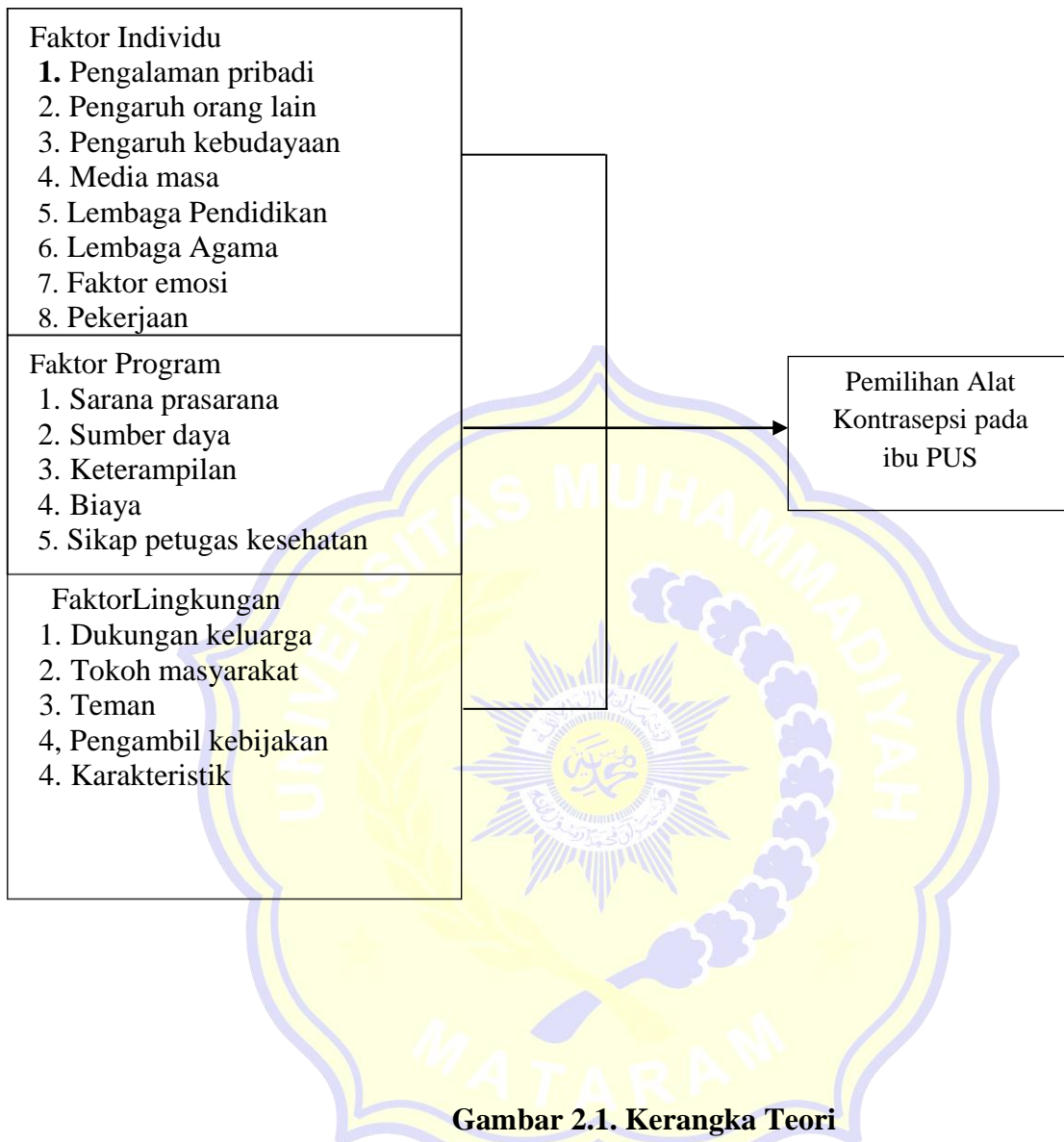
Perolehan nilai sikap masing-masing responden akan dikategorikan.

Menurut (Pratiwi et al. 2023) kategori nilai sebagai berikut:

- 1) Baik jika total nilai  $\geq 76\%$
- 2) Cukup jika total nilai 59%-75%
- 3) Kurang jika total nilai  $\leq 58\%$

## B. Kerangka Teori

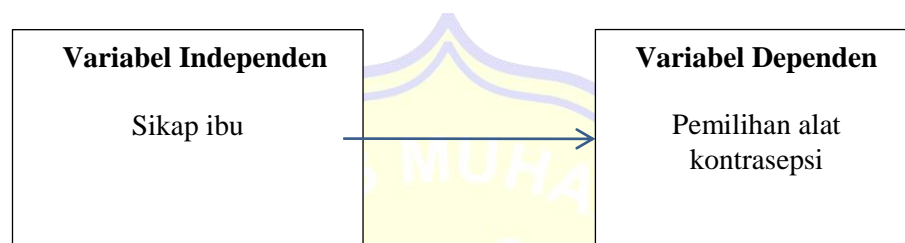
Kerangka teoretis merupakan visualisasi kesimpulan kajian pustaka dalam bentuk diagram yang menggambarkan hubungan (yang secara teoritis dapat terjadi) antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan kajian pustaka (Sari, M. et al. 2022).



Sumber : (Kusumawati et al. 2022), (Kusumandaru 2020).

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah gambaran dan visualisasi hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lainnya, dari masalah yang sedang dipelajari. (Notoatmodjo, 2012).



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

### D. Hipotesis

Ada pengaruh sikap Ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Desain penelitian adalah deskriptif analitik dan jenis penelitian ini merupakan studi korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmojo, 2018). Penelitian korelasi adalah untuk mengetahui ada dan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2019). Rancangan penelitian ini merupakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subyek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama (Nursalam, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sikap ibu PUS Terhadap Pemilihan alat Kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variable, vaiabel bebas (independent) dan variable terikat (dependent).

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu sikap ibu Pasangan Usia Subur
2. Variabel terikatnya (*dependent*) yaitu pemilihan alat kontrasepsi.

### C. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Definisi operasional

No	Variable	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
<b>Independen</b>					
1	Sikap ibu	Sikap setuju atau tidak setuju yang dimiliki oleh ibu PUS mengenai metode kontrasepsi	Kuesioner	Ordinal	1 Sikap baik jika nilai 76-100% 2 Sikap cukup jika nilai 56-75% 3 Sikap kurang jika nilai $\leq 56\%$
<b>Dependen</b>					
2	Pemilihan Metode kontrasepsi	Penentuan salah satu jenis kontrasepsi yang dipilih oleh ibu PUS	Kuesioner	Ordinal	1 MKJP IUD Implan 2 NON MKJP Suntikan Kondom Pil

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah subjek dari keseluruhan penelitian atau subjek yang sedang dipelajari. Populasi adalah domain yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan ditarik (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu PUS usia 15 – 49 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Poto Tano

Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB yaitu sebanyak 2.107 orang (tahun 2022)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, atau sampel juga dapat didefinisikan sebagai bagian kecil dari anggota populasi, yang diambil dengan beberapa metode, yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel digunakan bila populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu PUS usia 15 – 49 tahun yang ada di wilayah kerja puskesmas Poto Tano dengan menggunakan kuesioner yang berisi data sikap responden dan karakteristik

Besar sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus

*Slovin* yaitu :

$$n = N / ( 1 + (N \times e^2) )$$

$$\text{Sehingga } n = 2.107 / ( 1 + ( 2.107 \times 0,05^2 ) )$$

$$n = 2.107 / ( 1 + ( 2.107 \times 0,0025 ) )$$

$$n = 2.107 / ( 1 + 5,2675 )$$

$$n = 2.107 / 6,2675$$

$$n = 336,178$$

Ket : N = Besar sample

n = Besar sample

$e^2$  = margin of error yang di tetapkan adalah 5% atau 0,05

1 = Konstanta ( Ketetapan )

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan proportional teknik sampel (Sampel proporsi) yaitu teknik yang mengambil sampel secara resprentatif dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap strata.

**Tabel : 3.2 Jumlah sample per Desa**

No	Desa	Jumlah PUS	Jumlah simple per Desa
1	Senayan	282	42
2	Mantar	305	46
3	Kiantar	217	44
4	Poto Tano	287	40
5	Tambak Sari	188	37
6	Tuananga	291	45
7	Tebo	152	35
8	Kokarlian	385	47
<b>Total</b>		<b>2107</b>	<b>336</b>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Studi *cross-sectional* adalah studi yang mengkaji dinamika korelasi antara faktor risiko dan efeknya dengan menggunakan pendekatan, observasi atau pengumpulan data. (Notoatmodjo, 2012).

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu pasangan usia subur yang berdomisili di Wilayah Puskesmas Poto Tano
- 2) Ibu yang terdapat di register KB di Wilayah Puskesmas Poto Tano
- 3) Usia 15-49 tahun
- 4) Sudah memiliki anak
- 5) Bersedia menjadi subyek penelitian

b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu yang tidak bersedia menjadi subyek penelitian
- 2) Ibu yang tidak bisa membaca, menulis dan buta

**E. Etika Penelitian**

1. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*Respect for privacy and confidentiality*)

Orang-orang sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak untuk menerima informasi rahasia. Namun, tidak dapat disangkal bahwa penelitian mengarah pada pengungkapan informasi tentang subjek tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus menjaga berbagai informasi yang berkaitan dengan privasi individu yang tidak ingin identitasnya dan setiap informasi tentang dirinya diungkapkan kepada orang lain (Kementerian Kesehatan, 2017).

2. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*Respect for just inclusiveness*)

Keterbukaan penelitian berarti penelitian dilakukan dengan jujur, akurat, cermat, cermat, dan profesional. Sementara itu, asas fairness berarti bahwa penelitian menghasilkan manfaat dan beban intelektual sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek. (Kementerian Kesehatan, 2017).

3. Memperhitungkan manfaat kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harm and benefits*)

Kebijakan tersebut mensyaratkan bahwa setiap penelitian harus

mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi di mana hasil penelitian akan diterapkan. Kemudian meminimalisir resiko/dampak buruk terhadap subjek penelitian (Kementerian Kesehatan, 2017).

## **F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu tes, angket, wawancara, observasi dan telaah dokumen (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan data tentang karakteristik, pemilihan dan sikap terhadap pemilihan alat kontrasepsi

### **1. Data Primer**

Informasi dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner khusus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu data dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan terkait penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diisi langsung kepada responden sesuai petunjuk survey atau petunjuk penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari responden sendiri yaitu dari hasil kuesioner.

### **2. Data sekunder**

Data yang diperoleh dari instansi terkait atau pihak kedua yaitu Puskesmas Poto Tano berupa Laporan PWS KIA, PWS KB, Register kohort KB .

### **3. Instrument penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner . Kuesioner yang

dipakai dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu, yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Zen Nisa Cinka Hatika Tanto (2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan metode Kontrasepsi di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor”. Kuesioner yang digunakan berbentuk pertanyaan tertutup yaitu setiap pertanyaan yang sudah disediakan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan bentuk pertanyaan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Pertanyaan positif: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1), Pertanyaan negatif: sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4) (Sastroasmoro, 2011).

## **G. Metode Pengolahan dan Analisa Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara melalui kuesioner, diubah menjadi tabel dasar, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Prosedurnya adalah sebagai berikut :

#### *a. Editing*

Hasil wawancara, kuisisioner, survei atau observasi lapangan harus diolah terlebih dahulu. Editing adalah kegiatan memeriksa dan mengoreksi isi formulir atau kuesioner.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau coding, yaitu merubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data sebuah angka atau bilangan.

1) Usia

< 20 tahun = 1

20-35 tahun = 2

> 35 tahun = 3

2) Jumlah Anak

Primipara = 1

Multipara = 2

Grandemultipara = 3

3) Pendidikan

Rendah = 1

Menengah = 2

Tinggi = 3

4) Pemilihan Alat Kontraspsi

Kondom = 1

Pil = 2

Suntik 3 bulan = 3

IUD = 4

Implan = 5

5) Sikap



Baik	= 1
Cukup	= 2
Kurang	= 3

c. Memasukkan data (Data entry)

Yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang berbentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau software komputer. Software komputer yang digunakan adalah program SPSS *for window* versi 25.0.

## 2. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan uji chi-square untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi ibu PUS. Data yang dikumpulkan diproses oleh komputer yang menjalankan *Statistica Product And Service Solution* (SPSS). Analisis data adalah data yang dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan program pengolah data komputer (Notoatmodjo, 2018).

a. Analisa univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tiap variabel dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan sifat-sifat dari masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2018).

b. *Analisa bivariat*

*Analisis bivariat* adalah analisis terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sikap wanita usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi. Analisis Data Menggunakan Uji Chi-Square Menggunakan SPSS Versi 25.0. Uji chi-kuadrat, sering disebut dengan chi-kuadrat (X-kuadrat), bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terdapat pada baris dan kolom. Jenis data yang digunakan dalam uji chi-kuadrat haruslah data frekuensi dalam skala nominal atau ordinal (Nursalam, 2017).

#### **H. Rencana Jalannya Penelitian**

Rencana jalannya penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti meminta surat permohonan pengantar dari Universitas Muhammadiyah Mataram untuk mengajukan studi pendahuluan dan pengambilan data kepada Dekan Jurusan Kebidanan.
2. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Universitas Muhammadiyah Mataram, penelitian mengajukan surat permohonan tersebut kepada Dinas Kesehatan Propinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten.
3. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan kabupaten, peneliti menuju ke Puskesmas Poto Tano untuk melakukan studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian.
4. Peneliti meminta surat permohona ijin penelitian kepada Dekan Jurusan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram untuk diajukan ke Badan

Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat.

5. Setelah mendapatkan ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat, peneliti menuju ke Puskesmas Poto Tano untuk berkoordinasi dengan pihak terkait.
6. Peneliti meminta bantuan pihak Puskesmas untuk menjadi asisten penelitian sebanyak 5 orang bidan yang bertugas di poli KB.
7. Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan 5 asisten penelitian tentang tata cara pengisian kuesioner.
8. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *accidental* yaitu sampling yang di ambil berdasarkan jumlah kunjungan responden yang datang ke poli KB.
9. Peneliti atau asisten penelitian menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
10. Peneliti atau asisten penelitian meminta persetujuan dari responden untuk menjadi responden penelitian.
11. Responden mengisi kuesioner dengan pendampingan asisten penelitian.